

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis di dunia industri sekarang sangat ketat dan sengit. Hal ini memunculkan banyak konsekuensi dalam pengambilan keputusan dan juga tingkat kompleksitas yang tinggi dalam pengelolaannya. Hal ini juga dipengaruhi oleh kebutuhan manusia yang sangat kompleks dan berbagai macam. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang kemudian berusaha berlomba-lomba untuk dapat memenuhi berbagai kebutuhan manusia (Johariansyah et al., 2022).

Semakin ketat dan sengitnya persaingan sekarang, perusahaan juga dituntut untuk terus memperbaiki seluruh sistem dalam perusahaannya agar dapat terus bertahan dan berkembang. Selain itu, perusahaan juga memerlukan pengelolaan yang professional sehingga perusahaan dapat berjalan di koridornya. Dalam mengelola perusahaan tersebut dibutuhkan pemimpin yang memahami pentingnya gaya kepemimpinan dan penerapan budaya organisasi dalam setiap lini di perusahaan tersebut. Pemimpin menjadi salah satu faktor penting bagi sebuah perusahaan apabila ingin mencapai tujuannya dan karena itu diperlukan pemimpin yang memahami gaya kepemimpinan dan budaya organisasi yang cocok untuk dapat diterapkan di perusahaan tersebut (Nurfarikah & Mulyadin, 2022).

Beberapa tahun ini situasi dunia industri semakin sulit untuk diprediksi, hal ini tidak lepas dari semakin tingginya tingkat kompleksitas kebutuhan dan keinginan dari konsumen. Oleh karena itu tren kepemimpinan global menjadi salah satu isu penting di dalam dunia industri. Seorang pemimpin dibutuhkan untuk bertindak secara ekstrem demi dapat memenuhi permintaan dan target perusahaan (eurac, 2023).

Salah satu sumber penyedia kebutuhan manusia berupa UMKM. UMKM merupakan singkatan daripada Usaha Mikro Kecil Menengah. UMKM menjadi salah satu poros penting dalam sistem perekonomian Indonesia. UMKM juga sebagai ladang penyerapan tenaga kerja serta menyumbang pendapatan yang sangat baik untuk perekonomian Indonesia (Putra, 2011). Selain itu, berdasarkan isi dari pada UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, sesuai dengan amanat ketetapan MPR-RI Nomor XVI/ MPR-RI/ 1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, UMKM perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan (Nugraha, 2019).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, pada tahun 2019 terdapat total 65.465.497 juta unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia dengan penyerapan tenaga kerja yang mencapai hingga 119.562.843 juta orang. Terkhusus di wilayah Sumatera Barat, berdasarkan hasil survei BPS terdapat 94.494 ribu unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Sumatera Barat dengan jumlah penyerapan tenaga kerja yang mencapai 177.034 ribu orang. Berikut disajikan tabel hasil survei yang telah dilakukan BPS dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat.

Tabel 1.1 Data UMKM di Indonesia pada tahun 2018-2019

Indikator	Tahun	
	2018	2019
Unit Usaha Mikro	63.350.222	64.601.352
Unit Usaha Kecil	783.132	798.679
Unit Usaha Menengah	60.702	65.465
Total	64.194.056	65.465.496

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2023

Tabel 1. 2 Data UMKM di Sumatera Barat

Kabupaten/ Kota	Banyak Perusahaan (Unit)			
	2018	2019	2020	2021
Kab. Kepulauan Mentawai	988	404	325	488
Kab. Pesisir Selatan	7309	5127	5100	3879

Kabupaten/ Kota	Banyak Perusahaan (Unit)			
	2018	2019	2020	2021
Kab. Solok	4829	5589	5787	971
Kab. Sijunjung	2391	1935	1780	900
Kab. Tanah Datar	12011	7124	6750	3021
Kab. Padang Pariaman	6794	7999	7003	2365
Kab. Agam	15485	14801	14625	4554
Kab. Lima Puluh Kota	19957	16865	16469	7180
Kab. Pasaman	3512	4383	4407	1525
Kab. Solok Selatan	1978	1370	1389	940
Kab. Dharmasraya	2198	2769	2622	887
Kab. Pasaman Barat	3628	6210	5668	1564
Kota Padang	14754	10810	8117	5095
Kota Solok	983	1537	1396	648
Kota Sawahlunto	1815	1873	1901	1702
Kota Padang Panjang	1571	1565	1410	674
Kota Bukittinggi	2810	3316	3182	2541
Kota Payakumbuh	3201	3697	3515	1927
Kota Pariaman	2374	3338	3048	1751
Provinsi Sumatera Barat	108588	100712	94494	42612

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat, 2023

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah unit UMKM yang terdapat di Sumatera Barat pada dari tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021. Pada Tabel 1.3 juga dapat kita perhatikan bahwa Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Agam dan Kota Padang menjadi daerah dengan jumlah UMKM terbanyak di Provinsi Sumatera Barat. Dengan begitu banyaknya jumlah UMKM yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat terdapat beberapa jenis industri yang sangat banyak ditekuni oleh para pemilik usaha di Provinsi Sumatera Barat, seperti:

Tabel 1.3 Data jenis usaha dan jumlahnya

Klasifikasi	Jenis Industri	Banyak Perusahaan (ribu)		
		2018	2019	2020
10	Makanan	40544	45263	41667
11	Minuman	3796	2498	2528
12	Pengolahan tembakau	110	7	7
13	Tekstil	17496	15403	15407
14	Pakaian jadi	20845	17700	16119

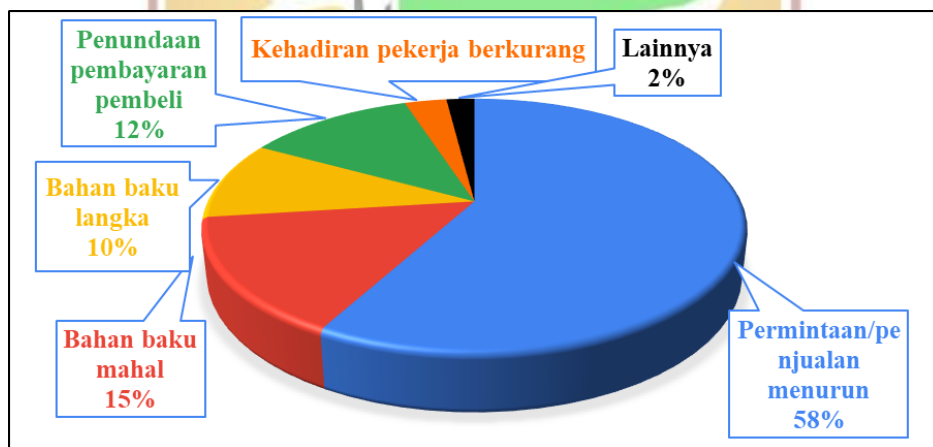
Klasifikasi	Jenis Industri	Banyak Perusahaan (ribu)		
		2018	2019	2020
15	Kulit, barang dari kulit dan alas kaki	332	902	889
16	Kayu, barang dari kayu dan gabus(tidak termasuk furnitur), dan barang-barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya	7374	7797	7198
17	Kertas dan barang dari kertas	33	8	5
18	Percetakan dan reproduksi media rekaman	2835	1062	998
19	Produk dari batu bara dan hasil penghilangan minyak bumi	-	-	-
20	Kimia dan barang-barang dari bahan kimia	2315	183	105
21	Farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional	53	64	67
22	Karet dan barang dari karet dan plastik	517	87	110
23	Barang galian bukan logam	4797	3491	3338
24	Logam dasar	-	5	5
25	Barang-barang dari logam kecuali mesin dan peralatannya	3680	2472	2366
26	Komputer, Barang elektronik dan optik	10	12	12
27	Peralatan listrik	-	12	12
28	Mesin dan perlengkapan	206	-	-
29	Kendaraan bermotor	117	29	26
30	Alat angkutan lainnya	272	190	32
31	Furnitur	3158	2363	2424
32	Industri Pengolahan lainnya	2025	1057	1072
33	Jasa reparasi, pemasaran mesin dan peralatan Jenis industri dengan jumlah perusahaan 1 dan 2	157	107	107
Jumlah		108588	100712	94494

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2023

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa industri makanan menjadi penyumbang terbesar jenis industri yang ditekuni oleh para pemilik usaha di Provinsi Sumatera Barat dengan jumlah usaha mencapai 41,66 ribu jenis usaha lalu disusul dengan industri pakaian jadi dan tekstil.

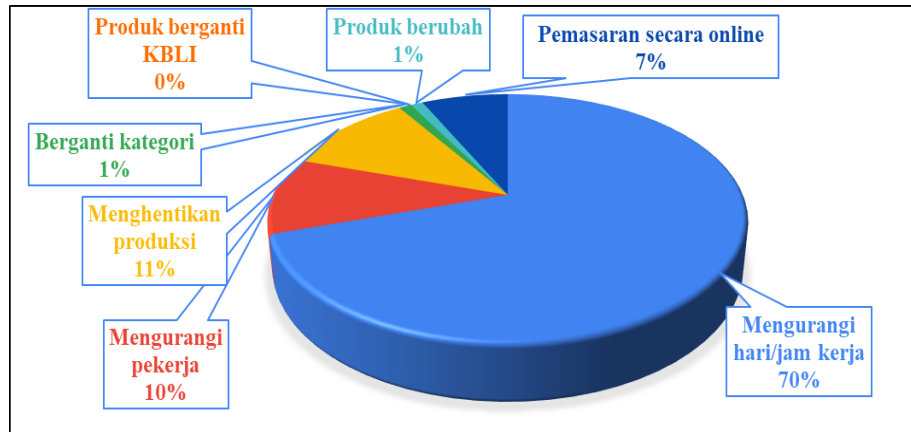
Sebagaimana yang telah diketahui bersama, pada tahun 2019 dan 2020 terjadi Pandemi Covid-19 yang menginfeksi sebagian besar penduduk dunia. Menurut data dari WHO (*World Health Organization*) kasus yang terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 762.791.152 juta kasus di seluruh dunia dengan jumlah kematian sebanyak 6.897.025 juta kematian di seluruh dunia. Terkhusus di Indonesia jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 6.627.538 juta kasus di seluruh Indonesia dengan jumlah kematian sebanyak 159.524 ribu kematian di seluruh Indonesia (*World Health Organization, 2023*).

Pandemi Covid-19 menyebabkan perekonomian di seluruh dunia terguncang. Pada tahun 2020 perekonomian Indonesia mengalami kontraksi sebesar 2,07 % jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, 2023). Provinsi Sumatera Barat juga menjadi salah satu daerah yang terdampak dengan keterpurukan perekonomian hingga -1,62 persen dibandingkan pada tahun 2019 yang naik hingga mencapai 5,01 persen (Bank Indonesia, 2023).



Gambar 1.1 Dampak Covid-19 ke UMKM di Sumatera Barat
 Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2023

Gambar 1.1 menunjukkan dampak yang diterima oleh UMKM di wilayah Sumatera Barat akibat terdampak Covid-19. Berdasarkan hasil survei oleh BPS Sumatera Barat sebanyak 74,41 ribu usaha UMKM terdampak pandemi Covid-19. Gambar 1.1 juga menunjukkan bahwa dampak yang diterima setiap UMKM yang terbesar yaitu permintaan atau penjualan menurun. Adapun strategi yang dilakukan oleh setiap UMKM di wilayah Sumatera Barat seperti pada **Gambar 1.2**.



Gambar 1.2 Strategi UMKM ketika Covid-19
 Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2023

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa sebanyak 70% cara yang ditempuh oleh setiap UMKM yaitu mengurangi hari dan jam kerja. Dengan mengurangi hari dan jam kerja menjadi salah satu cara UMKM untuk menurunkan biaya upah yang berakibat kurangnya tenaga kerja untuk memproduksi barang ataupun jasa.

Berdasarkan penuturan di atas tentu dapat disimpulkan bahwa penurunan jumlah UMKM dan tenaga kerja yang terjadi di wilayah Sumatera Barat terjadi akibat infeksi Covid-19 yang menyerang sebagian besar penduduk Indonesia. Akibat pandemi ini sangat banyak perusahaan maupun UMKM tidak mampu bertahan sehingga terpaksa untuk menutup pabrik mereka. Perusahaan ataupun UMKM yang masih mampu bertahan juga dipaksa untuk memangkas jumlah pekerjanya demi tetap mempertahankan eksistensinya agar tetap mampu mengarungi kerasnya dunia bisnis.

UMKM yang mampu bertahan dari dampak infeksi Covid-19 melakukan banyak penyesuaian dan adaptasi baru dalam seluruh sistem operasional mereka, salah satunya ialah sistem manajemen. Salah satu aspek penting dalam manajemen ialah kepemimpinan. Oleh karena itu, diperlukan seorang pemimpin yang sangat ahli dan lihai untuk memimpin jalannya sebuah perusahaan atau UMKM. Seorang pemimpin tentu memiliki gaya kepemimpinannya tersendiri yang dirasa cocok dan sesuai untuk diterapkan di perusahaan atau UMKM tersebut. Apabila seorang pimpinan mampu mengatur dan memimpin dengan baik

maka akan sangat mungkin perusahaan atau UMKM tersebut mencapai tujuannya (Suwarno & Bramantyo, 2019).

Selain gaya kepemimpinan, sebuah perusahaan atau UMKM memerlukan budaya organisasi. Budaya organisasi menjadi hal yang mutlak dimiliki oleh sebuah perusahaan atau UMKM agar setiap karyawan memiliki norma, acuan, nilai- nilai serta pedoman yang harus diikuti dan ditaati. Budaya organisasi yang baik dan kuat akan menciptakan satu kesatuan karyawan yang dapat bersinergi secara penuh untuk mencapai tujuan dari perusahaan atau UMKM tersebut (Baskoro, 2018).

Inovasi juga menjadi hal yang penting bagi sebuah perusahaan, dengan tingkat kompleksitas akan kebutuhan manusia, perusahaan juga dituntut untuk terus dapat berinovasi menjadi lebih baik agar tetap dapat bersaing dan eksis dalam dunia bisnis. Dengan terus berinovasi perusahaan akan tetap dapat memenuhi kebutuhan konsumen dan juga tetap dapat mengarungi kerasnya dunia industri bisnis. Oleh karena itu diperlukan seorang pemimpin yang begitu memahami pentingnya gaya kepemimpinan dan budaya organisasi serta perkembangan inovasi agar dapat terus berkembang serta bertahan dan mengarungi dunia industri (Kurnia, 2018).

Atas dasar inilah, penulis tertarik untuk untuk mengangkat isu mengenai apakah terdapat pengaruh daripada gaya kepemimpinan seorang pemimpin dan budaya organisasi suatu perusahaan atau UMKM serta adanya inovasi pada UMKM terhadap kinerja pada UMKM di Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menarik sebuah rumusan masalah yang akan diteliti yaitu apakah inovasi dapat mempengaruhi kinerja

apabila dimoderasi oleh gaya kepemimpinan dan budaya organisasi pada UMKM di Kota Padang?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh inovasi, gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja UMKM di Kota Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh inovasi apabila dimoderasi oleh gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja UMKM di Kota Padang.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan daripada penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian hanya berpusat pada inovasi, gaya kepemimpinan, budaya organisasi dan kinerja di UMKM Kota Padang.
2. Penelitian hanya berpusat pada pengaruh daripada inovasi, gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja UMKM di Kota Padang.
3. Penelitian hanya berpusat pada pengaruh daripada inovasi apabila dimoderasi oleh gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja UMKM di Kota Padang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 6 bab yang berkaitan erat. Adapun bab- bab tersebut yaitu:

Bab I **Pendahuluan**

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah dari penelitian, tujuan daripada penelitian, batasan dari penelitian, serta sistematika dari penulisan penelitian.

Bab II **Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini berisikan teori- teori yang digunakan serta relevan dengan penelitian yang akan dilakukan

Bab III **Metodologi Penelitian**

Pada bab ini berisikan metode yang digunakan dalam penelitian, tahapan- tahapan dalam penelitian, desain penelitian, sampel dan populasi yang digunakan dalam penelitian, teknik pengambilan dan pengolahan data yang akan digunakan, serta variabel dan instrumen yang terdapat di penelitian.

Bab IV **Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Bab ini membahas mengenai pengumpulan data UMKM, perumusan kuesioner penelitian, pengumpulan data responden, model penelitian, dan pengolahan data responden.

Bab V **Hasil dan Pembahasan**

Bab ini membahas mengenai pengaruh daripada variabel independen kepada variabel dependen dan pengaruh variabel moderasi.

Bab VI **Kesimpulan dan Saran**

Bab ini memberikan kesimpulan yang didapat dari penelitian ini dan saran untuk penelitian dengan topik sejenis di kemudian hari.